

Kegiatan Preservasi Kuratif Koleksi Kuno dan Langka di Perpustakaan DPR RI

Rifat Syafaat¹, Edwin Rizal², Ute Lies Siti Khadijah³

¹²³Universitas Padjadjaran

Corresponding Author: Rifat Syafaat, e-mail: rifat21001@mail.unpad.ac.id

Published: July, 2025

ABSTRAK

Koleksi kuno dan langka merupakan koleksi yang jumlahnya terbatas, sulit ditemukan, dan memiliki nilai informasi yang tinggi karena memuat data historis yang tidak tersedia pada koleksi baru. Perpustakaan DPR RI merupakan salah satu perpustakaan khusus yang memiliki koleksi kuno dan langka mengenai sejarah kelembagaan legislatif di Indonesia, seperti Staatsblad, Rancangan Undang-Undang, hingga dokumen cetak sejak tahun 1843. Mengingat pentingnya keberadaan koleksi tersebut, diperlukan langkah pelestarian atau preservasi agar informasi didalamnya dapat terjaga dan mudah diakses oleh generasi yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan preservasi koleksi kuno dan langka di Perpustakaan DPR RI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta menggunakan teori preservasi Ross Harvey sebagai landasan dalam melakukan analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan DPR RI telah melakukan kegiatan preservasi kuratif yang meliputi: 1) fumigasi; dan 2) penjilidan ulang/perbaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa Perpustakaan DPR RI telah melakukan kegiatan preservasi koleksi kuno dan langka dengan baik, meskipun dalam implementasinya masih memiliki keterbatasan. Selain itu, masih perlu ada beberapa peningkatan terkait kegiatan preservasi koleksi kuno dan langka di Perpustakaan DPR RI. Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan preservasi memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan akses terhadap warisan informasi, terutama koleksi yang berkaitan erat dengan perjalanan sejarah lembaga legislatif Indonesia.

Keywords: Koleksi Kuno dan Langka, Perpustakaan DPR RI, Preservasi Kuratif

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Koleksi kuno dan langka merupakan jenis koleksi yang jumlahnya terbatas dan semakin sulit ditemukan saat ini. Koleksi ini memiliki nilai informasi yang tinggi karena menyimpan data yang kemungkinan besar tidak tersedia dalam koleksi yang lebih baru. *Online Dictionary for Library and Information Science* (ODLIS) dalam (Purnama, 2023) menyatakan bahwa buku langka adalah sebuah koleksi buku yang sulit untuk ditemukan hal ini disebabkan karena jumlah buku tersebut sangat terbatas.

Koleksi kuno dan langka memiliki urgensi tinggi untuk terus dijaga dan dilestarikan karena informasi yang terkandung di dalamnya bisa sangat penting bagi perkembangan peradaban. Koleksi jenis ini rentan terhadap berbagai ancaman yang dapat membahayakan kelestariannya. Risiko kerusakan dapat timbul baik dari unsur internal, yakni sifat fisik bahan pustaka itu sendiri, maupun dari faktor eksternal seperti kondisi lingkungan, serta akibat ulah manusia (Prasetyo, 2019). Oleh karena itu, diperlukan upaya perlindungan dan pelestarian melalui langkah-langkah preservasi koleksi. Preservasi bukan hanya bertujuan untuk mempertahankan keberadaan fisik koleksi, tetapi juga untuk menjamin keberlangsungan akses terhadap informasi yang dimilikinya. Pelestarian buku

langka menjadi krusial agar informasi yang tersimpan dapat tetap tersedia dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang memerlukannya (Aulia & Rachman, 2023).

Perpustakaan DPR RI termasuk salah satu institusi yang memiliki koleksi semacam ini. Koleksi tersebut mencakup dokumen-dokumen penting yang merekam sejarah perjalanan lembaga legislatif di Indonesia, seperti Staatsblad, Lembaran Negara, Rancangan Undang-Undang, Blueprint, serta berbagai buku legislasi lainnya. Keberadaan koleksi yang secara khusus mendokumentasikan proses legislasi di Indonesia ini jarang ditemukan di perpustakaan lain, menjadikan koleksi kuno dan langka milik Perpustakaan DPR RI sangat berharga dan memiliki karakteristik yang khas. Koleksi langka dan kuno milik Perpustakaan DPR RI diantaranya berupa rancangan undang undang mulai dari masa belanda, lembaran negara, blueprint dan buku-buku langka.

Preservasi mencakup berbagai aspek, mulai dari penyimpanan hingga pengelolaan sumber informasi atau bahan pustaka. Dalam Pasal 1 Undang-Undang tahun 2008, Presiden Republik Indonesia menyebutkan bahwa Informasi Publik merupakan informasi yang dibuat, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh badan publik yang berhubungan dengan penyelenggaraan negara maupun kepentingan umum, sesuai ketentuan perundang-undangan. Sementara itu, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2019) menegaskan bahwa tujuan utama dari penyelenggaraan perpustakaan adalah memberikan layanan secara profesional dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi.

Mengacu pada regulasi tersebut, kegiatan preservasi menjadi kewajiban penting dalam menjaga kelestarian bahan pustaka di perpustakaan. Preservasi tidak hanya berfungsi untuk mencegah dan menangani kerusakan bahan pustaka, tetapi juga menjamin agar informasi yang terkandung di dalamnya tetap dapat diakses oleh generasi masa depan. Kegiatan ini juga mencakup perawatan rutin agar koleksi tetap bersih, dalam kondisi layak pakai, serta terlindungi dari berbagai faktor yang dapat merusaknya. Jika bahan pustaka sudah mengalami kerusakan, maka perlu segera dilakukan tindakan agar kerusakan tidak bertambah parah. Preservasi kuratif bertujuan untuk menjaga kondisi fisik arsip agar tetap awet dan terhindar dari kerusakan, sehingga informasi yang dikandungnya dapat tetap terpelihara dalam jangka panjang (Rapita, 2022). Fokus utama dari tindakan ini adalah memperbaiki atau merawat arsip yang telah mengalami kerusakan atau penurunan kualitas, guna memperpanjang masa pakai arsip statis. Oleh karena itu, penerapan pendekatan kuratif secara menyeluruh dalam upaya preservasi arsip statis menjadi hal yang sangat penting (Sattar, 2020).

Upaya preservasi buku langka sendiri telah banyak dilakukan di Indonesia. Salah satu contohnya adalah penelitian Baroroh (2021) mengenai praktik preservasi preventif terhadap koleksi langka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DPAD DIY). Penelitian ini menggali bagaimana penerapan bahan ramah lingkungan dalam proses preservasi, seperti mengganti bahan kimia berbahaya (misalnya kamper) dengan kayu cedar dan akar wangi. Penelitian lain dilakukan oleh Alamsyah (2024) yang meneliti proses preservasi buku langka di Perpustakaan Pusat Survei Geologi. Penelitian ini menemukan bahwa perpustakaan tersebut melakukan dua jenis preservasi, yaitu: 1) preservasi preventif melalui penggunaan ruang penyimpanan khusus, pemakaian kapur barus, pengaturan pencahayaan, kebersihan lingkungan, pembatasan akses, aturan tertulis, dan alih media; serta 2) preservasi kuratif dengan cara fumigasi dan penjilidan ulang.

Dari kedua studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan preservasi terhadap koleksi kuno dan langka sangat penting dilakukan karena informasi yang dikandung bersifat esensial dan tidak tergantikan, sementara keberadaannya semakin langka karena tidak mungkin lagi diterbitkan ulang. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus dengan dua studi sebelumnya, yakni mengenai preservasi koleksi langka, khususnya buku. Namun, kebaruan dari penelitian yang penulis lakukan terletak pada lingkup kajiannya, yaitu preservasi buku kuno dan langka yang memuat informasi mengenai sejarah lembaga legislatif di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Kegiatan Preservasi Kuratif Koleksi Kuno dan

Langka di Perpustakaan DPR RI". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses preservasi kuratif koleksi tersebut di Perpustakaan DPR RI. maupun kuratif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggalian secara mendalam terhadap praktik preservasi koleksi kuno dan langka di Perpustakaan DPR RI. Menurut Creswell (2015), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu persoalan, melalui proses yang berlangsung dalam lingkungan alaminya, dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menelusuri secara komprehensif dalam sebuah sistem yang terbatas dalam hal ini, proses preservasi koleksi kuno dan langka di Perpustakaan DPR RI. Creswell (2015) juga mengemukakan bahwa studi kasus merupakan strategi riset yang memungkinkan peneliti menelaah secara menyeluruh suatu peristiwa, kegiatan, atau proses melalui beragam sumber data seperti observasi, wawancara, dan dokumen audiovisual.

Ciri khas dari pendekatan studi kasus adalah penelitiannya dimulai dari identifikasi kasus yang spesifik, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kasus tersebut. Pendekatan ini menyoroti suatu kasus unik yang memiliki signifikansi khusus dan memerlukan penjabaran secara rinci. Keistimewaan pendekatan ini terletak pada fokusnya terhadap keunikan dan kekhasan kasus yang diteliti (Nuraini, 2020)

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara mendalam bagaimana proses preservasi dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta makna yang terkandung dalam upaya pelestarian koleksi kuno dan langka. Preservasi dipahami sebagai bagian dari pelestarian warisan intelektual sekaligus informasi berharga di dalamnya, sehingga pendekatan kualitatif berbasis studi kasus sangat tepat diterapkan dalam konteks ini.

Peneliti memilih pendekatan studi kasus dengan pertimbangan tertentu. Pertama, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam praktik preservasi kuratif di Perpustakaan DPR RI, khususnya dalam aspek proses pelaksanaannya. Selain itu, peneliti ingin menemukan sudut pandang baru yang belum banyak terungkap mengenai kegiatan preservasi tersebut. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memahami secara lebih dalam makna dari kegiatan pelestarian koleksi langka, serta menggambarkan secara rinci keunikan praktik preservasi yang dilakukan oleh Perpustakaan DPR RI.

HASIL

Dari hasil wawancara dan observasi yang penuli slakukan terdapat beberapa data terkait tindakan preservasi kuratif yang dilakukan Perpustakaan DPR RI. Tindakan preservasi kuratif yang dilakukan mengarah pada koleksi yang mulai, hampir dan sdah mengalami kerusakan fisik. Untuk memulihkan kondisi koleksi kuno dan langka serta mencegah kerusakan lebih lanjut yang dapat mengancam keberadaan dan keberlangsungan koleksi tersebut maka dilakukan tindakan kuratif oleh Perpustakaan DPRRI. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan DPR RI adalah penjilidan ulang koleksi yang rusak.

Penjilidan ulang atau perbaikan koleksi kuno dan langka yang rusak tidak dilakukan sendiri melainkan memanfaatkan pihak ketiga dalam proses perbaikan tersebut. Penjilidan ulang berfungsi sebagai upaya perawatan fisik terhadap bahan pustaka yang mengalami kerusakan, seperti halaman yang lepas, sampul yang rusak, atau ikatan buku yang sudah tidak kuat. Melalui proses ini, bahan pustaka yang rusak dapat diperbaiki agar kembali dalam kondisi layak baca dan aman untuk digunakan. Fungsi utama dari penjilidan ulang adalah memperpanjang usia pakai bahan pustaka, menjaga bentuk fisik dokumen agar tetap utuh, serta mencegah kerusakan lebih lanjut yang dapat mengakibatkan hilangnya informasi penting.

Selain itu, penjilidan ulang juga berperan dalam mendukung aksesibilitas informasi. Buku atau dokumen yang rusak tentu akan menyulitkan pengguna dalam membacanya, bahkan bisa

berisiko kehilangan sebagian isi. Dengan dilakukan penjilidan ulang, bahan pustaka menjadi lebih mudah digunakan dan nyaman untuk diakses oleh pemustaka. Fungsi lainnya adalah untuk standarisasi tampilan fisik koleksi, terutama di perpustakaan yang mengatur estetika dan kerapian rak koleksi.

Perbaikan terhadap bahan pustaka memiliki fungsi utama sebagai upaya untuk mengatasi kerusakan fisik pada koleksi, baik itu kerusakan ringan maupun berat, agar bahan tersebut tetap dapat digunakan dan informasinya tidak hilang. Perbaikan mencakup berbagai tindakan seperti menambal halaman yang sobek, mengganti bagian yang hilang, memperkuat punggung buku, hingga merapikan halaman yang lepas.

Fungsi utama dari perbaikan adalah melindungi dan mempertahankan integritas fisik bahan pustaka sehingga tetap utuh, aman, dan dapat digunakan untuk jangka waktu yang lebih lama. Hal ini menjadi penting terutama untuk koleksi yang tidak bisa dengan mudah diganti atau diperoleh ulang, seperti koleksi langka atau terbitan lama.

Selain menjaga kelayakan fisik bahan pustaka, perbaikan juga berfungsi untuk menjaga kesinambungan akses informasi. Buku atau dokumen yang rusak bisa menyulitkan pembacaan atau bahkan menghalangi pemustaka dalam memperoleh informasi. Melalui proses perbaikan, bahan pustaka dikembalikan ke kondisi fungsionalnya sehingga dapat terus digunakan untuk keperluan penelitian, pendidikan, maupun referensi umum.

Fumigasi dilakukan secara rutin minimal satu kali dalam setahun, dan dalam beberapa kesempatan dapat dilaksanakan hingga dua kali tergantung kebutuhan. Proses ini dilakukan oleh pihak ketiga mengingat Perpustakaan DPR RI belum memiliki fasilitas maupun sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang tersebut. Fumigasi tidak hanya terbatas pada koleksi umum, tetapi juga mencakup area penyimpanan koleksi kuno dan langka. Tahapan pelaksanaan fumigasi diawali dengan pra-fumigasi, seperti persiapan alat dan bahan serta penutupan seluruh bagian ruang koleksi guna memastikan proses fumigasi berjalan optimal.



Gambar 1. Proses Kegiatan Fumigasi di Perpustakaan DPR RI
Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Pelaksanaan fumigasi ini juga dilakukan bersama pihak ketiga. Hal ini dilakukan karena, tidak adanya alat ataupun fasilitas yang memadai serta baik staf dan pustakawan tidak memiliki kompetensi terkait fumigasi. Fumigasi yang dilakukan tidak dibedakan antara koleksi umum dengan koleksi kuno dan langka milik Perpustakaan DPR RI.



Gambar 2. Penutupan Ruang Koleksi Kuno dan Langka
Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan preservasi kuratif koleksi kuno dan langka di Perpustakaan DPR RI setidaknya melibatkan dua tindakan. Fumigasi menjadi tindakan pertama yang dilakukan, kegiatan ini juga dilakukan secara menyeluruh. Kegiatan fumigasi di Perpustakaan DPR RI dilakukan setiap 6 bulan satu kali atau dua kali dalam 1 tahun. Tindakan ini dilakukan untuk memberantas hama seperti serangga dan hewan pengerat lainnya. Selain itu, penjilidan ulang atau perbaikan juga dilakukan oleh Perpustakaan DPR RI. Meskipun kasus kerusakan koleksi kuno dan langka di Perpustakaan DPR RI termasuk jarang, perpustakaan cukup aktif untuk melakukan perbaikan jika diperlukan dengan bantuan pihak ketiga. Kegiatan kuratif ini umumnya masih dilakukan oleh pihak ketiga, hal ini terjadi karena Perpustakaan DPR RI tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk melakukannya secara mandiri. Selain itu, sumber daya manusia yang belum siap juga menjadi hambatan untuk melakukan perbaikan sesuai standar yang sudah ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional RI.

PEMBAHASAN

Fumigasi adalah suatu metode yang dilakukan guna mengendalikan hama dengan memanfaatkan bahan kimia. Kegiatan fumigasi di Perpustakaan DPR RI dilakukan oleh pihak ketiga. Pada prosesnya, kegiatan fumigasi dilakukan ke seluruh bagian perpustakaan mulai dari lantai 1 hingga lantai 3 dimana lokasi koleksi kuno dan langka berada. Selain itu, fumigasi yang dilakukan menggunakan gas dari bahan kimia yaitu *Sulfuryl Fluoride* (SO_2F_2) untuk membasmi dan mengendalikan hama yang ada di dalamnya. Tindakan fumigasi di Perpustakaan DPR RI dilakukan setiap 6 bulan sekali atau 2 kali dalam kurun waktu satu tahun.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Harvey (Harvey, 1993), preservasi kuratif mencakup upaya fumigasi guna memperbaiki dan membenahi koleksi. Berdasarkan teori tersebut, tindakan yang dilakukan Perpustakaan DPR RI dalam melakukan fumigasi sudah tepat dalam tindakan preservasi

kuratif. Meskipun, dalam praktikan Perpustakaan DPR RI berkolaborasi dengan pihak ketiga dalam melakukan fumigasi, hal ini tidak mengurangi esensi dari kegiatan tersebut.

Tujuan utama dari fumigasi koleksi kuno dan langka adalah untuk melindungi dan mempertahankan kualitas informasi dan fisik dari bahan pustaka dari potensi kerusakan yang disebabkan oleh serangga, jamur dan hewan pengerat lainnya. Lebih khusus, tujuan dari fumigasi adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana cara mencegah dan memelihara agar bahan pustaka yang disebabkan oleh hama seperti tikus, kecoa, ikan perak dan lingkungan seperti manusia, alam, agar tetap awet dan tahan lama sehingga bisa dimanfaatkan oleh pemustaka; 2. Menyelamatkan nilai informasi dokumen; 3. Menyelamatkan Fisik dokumen (Zebua, 2023). Aris Riyadi selaku Analis Perencana Pusat Preservasi Bahan Pustaka Perpustakaan Nasional RI menambahkan, kegiatan fumigasi merupakan hal yang tepat dilakukan oleh Perpustakaan DPR RI sebagai upaya kuratif dalam preservasi koleksi kuno dan langka. Namun, menurutnya ada beberapa catatan terkait kualitas atau kontrol pasca fumigasi yang seharusnya dapat menjadi perhatian lebih.

Penjilidan ulang koleksi perpustakaan merupakan suatu proses perbaikan atau mengganti jilidan koleksi yang sudah rusak, tidak layak pakai atau aus agar koleksi tersebut dapat kembali ke kondisi yang lebih baik. Kegiatan ini dilakukan pada bahan pustaka yang rusak berat dan memiliki informasi yang berharga, sering dicari dan digunakan ataupun memiliki nilai yang penting ataupun langka.

Tujuan dari penjilidan ulang ini adalah untuk memperpanjang usia dan melestarikan koleksi serta menjaga kondisi fisik koleksi. Penjilidan ulang juga membantu mengembalikan fisik koleksi menjadi lebih baik dari yang tadinya rusak parah serta membantu efisiensi layanan perpustakaan. Dengan memperbaiki fisiknya tentunya hal ini melindungi isi suatu koleksi dari kerusakan fisik dan berperan penting dalam menjaga keutuhan dan kelestarian suatu koleksi.

Menurut Aris Riyadi selaku Analis Perencana Pusat Preservasi Bahan Pustaka Perpustakaan Nasional RI, perbaikan atau penjilidan ulang ini menjadi suatu hal yang baik untuk dilakukan. Meskipun, menurutnya kegiatan perbaikan ini memerlukan SDM serta biaya yang lumayan dibandingkan dengan kegiatan preservasi lainnya. Ditambah, banyak koleksi Perpustakaan DPR RI seperti staatsblad yang memiliki jilid yang spesial karena terdapat U-Shape dan umumnya bagian covernya menggunakan campuran kulit. Tentunya hal ini menjadi hal yang tidak mudah dan murah. Kegiatan ini juga tentunya dapat menjaga koleksi agar informasi didalamnya dapat dimanfaatkan lebih lama lagi. Selain itu, dengan dilakukan perbaikan ataupun penjilidan ulang, hal ini juga dapat mempermudah temu kembali informasi di Perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, Perpustakaan DPR RI telah melakukan upaya preservasi kuratif terhadap koleksi kuno dan langka yang dimilikinya. Sama halnya dengan kegiatan preservasi preventif, preservasi kuratif Perpustakaan DPR RI masih dikategorikan sebagai langkah yang sederhana. Meskipun, secara ideal hal ini masih belum memenuhi standar, akan tetapi secara proporsional dengan kondisi sumber daya manusia khususnya dibidang preservasi masih terbatas, tindakan fumigasi dan perbaikan ini sudah cukup baik.

Sebagaimana menurut Aris Riyadi selaku Analis Perencana Pusat Preservasi Bahan Pustaka Perpustakaan Nasional RI, bahwa hal yang dilakukan oleh Perpustakaan DPR RI sudah cukup baik meskipun masih sederhana. Aris juga menambahkan bahwa, suatu perpustakaan dapat dilihat hebat atau tidaknya melalui ada tidaknya kegiatan preservasi yang dilakukan di perpustakaan tersebut. Selain itu, menurut Aris dalam melakukan kegiatan kuratif khususnya fumigasi, Perpustakaan DPR RI perlu melakukan kontrol kualitas dari penggunaan zat kimia yang digunakan yaitu *Sulfuryl fluoride* (SO₂F₂). Karena, penggunaan bahan kimia berlebih dapat mempengaruhi kondisi koleksi kuno dan langka serta kondisi kesehatan pemustaka dan juga pustakawan. Menurutnya, perlu dilakukan pengujian dengan efikasi atau menguji efektivitas dari bahan kimia tersebut terhadap hama, serangga dan biota lain yang ingin dimusnahkan. Dengan melakukan efikasi, nantinya perpustakaan dapat menyesuaikan frekuensi fumigasi. Dengan begitu, selain dapat mengurangi anggaran, juga dapat menjaga keamanan dan keutuhan koleksi, serta keamanan dan kesehatan pustakawan dan pemustaka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai preservasi koleksi kuno dan langka terkait keparlemenan di Indonesia seperti yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya, Perpustakaan DPR RI telah melaksanakan upaya preservasi koleksi kuno dan langka meliputi kegiatan preservasi preventif dan kuratif dengan baik meskipun masih terbatas dan belum sempurna. Kegiatan preservasi kuratif yang dilakukan oleh Perpustakaan DPR RI mencakup fumigasi dan penjilidan ulang atau perbaikan. Fumigasi yang dilakukan oleh Perpustakaan DPR RI memanfaatkan gas bahan kimia untuk pengendalian hama dan dilaksanakan sebanyak satu kali dalam waktu 6 bulan. Kemudian, perbaikan atau penjilidan ulang yang dilakukan dengan berkolaborasi bersama pihak ketiga.

REFERENSI

- Alamsyah, N. N. (2024). *Kegiatan Preservasi Koleksi Langka di Perpustakaan Pusat Survei Geologi (Studi Kasus Mengenai Preservasi Koleksi Langka di Perpustakaan Pusat Survei Geologi)*.
- Aulia, F., & Rachman, Y. B. (2023). Preservasi Koleksi Buku Langka di Perpustakaan “X.” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 25(1). <https://doi.org/10.7454/jipk.v25i1.004>
- Baroroh, W. (2021). *Preservasi Preventif Koleksi Langka Dengan Bahan Ramah Lingkungan (Studi Kasus mengenai Preservasi Preventif Koleksi Langka dengan Menggunakan Bahan Ramah Lingkungan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DIY)*. Universitas Padjadjaran.
- Cresswell, W. J. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: MEMILIH DI ANTARA LIMA PENDEKATAN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harvey, R. (1993). *Preservation in Libraries: Principles, Strategies, and Practices for Librarians*. London Bowker Saur.
- Nuraini, K. (2020). Early Reading through Storytelling Activities. *Ahmad Dahlan Journal of English Studies*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.26555/adjes.v7i1.14508>
- Perpustakaan Nasional. (2019). Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional. *Perpustakaan Nasional RI*, 20. https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/PERKA_Nomor_2_Tahun_2019_Tentang_perubahan_Atas_Peraturan_Kepala_perpustakaan_Nasional_Nomor_3_Tahun_2016_Tentang_Kebijakan_Pengembangan_koleksi_Perpustakaan_Nasional.pdf
- Prasetyo, A. A. (2019). Preservasi Digital Sebagai Tindakan Preventif Untuk Melindungi Bahan Pustaka Sebagai Benda Budaya. *Tibannndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 54. <https://doi.org/10.30742/tb.v2i2.554>
- Purnama, E. (2023). Pelestarian Koleksi Buku Langka Di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 227–239. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.799>
- Rapita, R. (2022). Peran Preservasi Kuratif dalam Menjamin Keselamatan dan Pelestarian Arsip Statis. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(2), 46–65. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i2.104>
- Sattar. (2020). *Manajemen arsip inaktif*.
- Zebua, R. (2023). Pelaksanaan dan Manfaat Fumigasi dalam Pelestarian Koleksi UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. *Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 5(2), 186–198.